

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Disain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Creswell (2009) setidaknya ada empat pendekatan yang umum dan juga populer digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu: Etnografi, Studi Kasus, Fenomenologi dan Grounded Theory. Karena studi ini bertujuan untuk menjelaskan jawaban dari proses manajemen strategik yang dipakai oleh pengrajin atau pengusaha wisata belanja batik, pendekatan studi kasus akan berperan dalam kerangka konseptual Proses Manajemen Strategik Pada Kawasan Wisata Belanja Batik. Selain itu, pendekatan ini memberikan hasil wawasan dari sebuah penjelasan atau deskripsi yang mendalam pada sebuah kasus yang telah diteliti (Creswell, 2009). Penelitian ini juga mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipan. Selanjutnya pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian rinci tentang lokasi penelitian dan kriteria partisipan, cara pengumpulan data, etika dalam meraih informasi dari informan, prosedur yang digunakan untuk menganalisis data, validitas data dan garis waktu sementara penelitian.

#### **3.2 Setting dan Partisipan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi di Kawasan Batik Trusmi, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia (lampiran 1). Hal ini dikarenakan, Kawasan Batik Trusmi merupakan kawasan sentra batik terbesar di Jawa Barat yang memiliki lebih dari 3.000 pengrajin dan pengusaha Batik (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021) dan juga industri batik pada kawasan Trusmi merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat (gambar 1.1). Selama Pandemi COVID-19 melanda, Kawasan Batik Trusmi menjadi salah satu kawasan wisata belanja yang terkena

dampaknya. Oleh karena itu, Kawasan Batik Trusmi merupakan destinasi yang sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian untuk meneliti bagaimana para pengrajin dan pengusaha wisata belanja batik di Kawasan Batik Trusmi melakukan implementasi proses manajemen strategik selama Pandemi COVID-19.

Untuk partisipan penelitian, peneliti telah melakukan pengambilan sampel berupa *homogenous* sampling kualitatif. Teknik sampling adalah teknik pengambilan data yang diambil secara kesatuan atau keseluruhan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut. Peneliti telah melakukan wawancara pada subjek penelitian yakni narasumber penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena dapat mengetahui tujuan penelitian, konteks penelitian, manfaat, dan sumber daya yang tersedia. Setelah pengambilan sampel, peneliti juga menganalisis data yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka telah didapatkan informasi yang menunjang penelitian ini.

Peneliti mengambil setidaknya kurang lebih lima informan dengan *homogenous sampling* untuk pengambilan sampel awal atau sebagai *key informant* dan *informant* yang terdiri dari tiga pemilik atau pengusaha wisata belanja batik Trusmi baik yang memiliki usaha besar maupun usaha kecil hingga pengrajin batik, satu orang dari pihak pemerintah daerah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon khususnya di bidang pariwisata, serta satu orang wisatawan. Walaupun *key informant* pada penelitian ini melibatkan pemerintah pariwisata daerah sebagai bahan acuan dari sisi pemerintah mengenai kawasan wisata belanja batik, peneliti tetap fokus pada pemilik yang berhubungan erat dengan implementasi proses manajemen strategik yang dimiliki oleh usaha wisata belanja batik selama Pandemi COVID-19, karena disinilah semua perencanaan terkait strategi yang telah dilakukan selama masa pandemi dapat diperoleh dan dikembangkan.

Informan dalam penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk membangun teori peneliti untuk dikembangkan dan mengidentifikasi lebih banyak informasi yang terkait. Selain itu, untuk memperkuat penelitian peneliti mengidentifikasi narasumber atau ahli yang lebih relevan.

Raina Ayu Wanodya, 2022

**PROSES MANAJEMEN STRATEGIK PADA KAWASAN WISATA BELANJA BATIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS WISATA BATIK TRUSMI, CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 1 Tabel Key Informant dan Informant Peneliti**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Keterangan
1.	Eko Wirawan ST	Pria	37 Tahun	Pengusaha	Batik Cirebon, Trusmi
2.	Cici Lisniya	Wanita	42 Tahun	Pemilik	Batik Katura, Trusmi
3.	Hisyam Suleiman	Pria	30 Tahun	Direktur Utama	Batik EB Tradisional, Trusmi
4.	Achmad Bayu Suradilaga, S.Par	Pria	35 Tahun	Adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif Sub. Koordinator destinasi pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon
5.	Sri Yuningsih	Wanita	48 Tahun	PNS	Wisatawan

### 3.3 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang telah peneliti pilih yaitu wawancara semi-terstruktur dengan teknik wawancara *in-depth interview*, yang merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut ini merupakan panduan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu mengajukan pertanyaan yang terdiri dari dua poin inti yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber atau informan, yaitu ; 1) Dampak yang paling dirasakan selama masa Pandemi COVID-19, 2) Untuk mengetahui proses manajemen strategik usaha wisata belanja batik yang dilakukan oleh para

Raina Ayu Wanodya, 2022

**PROSES MANAJEMEN STRATEGIK PADA KAWASAN WISATA BELANJA BATIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS WISATA BATIK TRUSMI, CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengusaha atau pengrajin wisata belanja batik di masa Pandemi COVID-19 (lampiran 2).

Lalu tahap kedua yaitu observasi atau pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah berperan serta sebagai pengamat. Jadi, pengamatan yang dilakukan dalam teknik tersebut peneliti sebagai pengamat tidak sebagai pemeran serta, tetapi melakukan fungsi pengamatan. Kemudian yang terakhir setelah observasi dan wawancara adalah dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Alasan peneliti menggunakan proses pengumpulan data dokumentasi adalah ingin lebih memperbanyak sumber data yang bisa menjadi data pendukung setelah melakukan observasi dan wawancara.

Maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dua sumber, diantaranya sumber primer yakni sumber data yang diberikan langsung dari informant berupa wawancara dan observasi lapangan. Selain sumber primer, penelitian dibantu dengan sumber sekunder yakni data yang telah diperoleh lalu dikumpulkan yang dapat berupa arsip atau dokumentasi dari berbagai instansi atau sumber baik secara *offline* maupun *online*.

### **3.4 Etis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan betul mengenai standar etika dalam penelitian titik wawancara yang dilakukan dengan persetujuan semua pihak yang bersangkutan terlampir pada lampiran 3. Saat melakukan wawancara, narasumber diberitahukan mengenai hak-haknya sebagai informan dan anonimitas mereka akan dijamin keamanannya. Dalam penelitian ini, setiap responden diberi kesempatan untuk menandatangani formulir persetujuan sebagai jaminan dan privasi atas informasi yang mereka berikan.

Mengenai perizinan formal yang ditempuh, peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari Prodi manajemen pemasaran pariwisata juga Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Setelah mendapatkan izin dan rekomendasi dari prodi dan fakultas, peneliti

melakukan izin kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon serta kepada pemilik usaha wisata belanja batik pada kawasan belanja batik trusmi Kabupaten Cirebon untuk melakukan wawancara, yang ditempuh melalui surat pengantar pada manajemen terkait. Peneliti juga membawa proposal penelitian apabila dibutuhkan saat melakukan wawancara. Untuk menjaga keaslian data, wawancara direkam secara digital sesuai dengan persetujuan dengan informan. Jika informan menyetujui, rekaman wawancara ditranskrip kata demi kata tanya dan transkripsi yang telah selesai dan dikembalikan ke masing-masing responden untuk mendapatkan persetujuan dari mereka.

### **3.5 Analisa Data**

Peneliti menerapkan analisis data studi kasus. Dalam jenis analisis data ini, mencari kategori dalam sebuah data yang telah didapat dan melihat pola dari data tersebut kemudian dijelaskan sesuai kasus penelitiannya (Creswell, 2009). Sebagaimana yang dikatakan oleh Miles and Huberman (2014) (Miles et al., 2014) *“So we are focusing on words as the basic medium and are assuming that the words involved have been refined from raw notes or recordings into a text that is clear to the reader or analyst. Note, however, that this text may be condensed and simplified considerably from the raw events”*.

Adapun tahapan penulisan dalam analisis data dimulai dengan mengumpulkan data berupa observasi yaitu melihat aktivitas yang dilakukan oleh wisata belanja batik di masa Pandemi COVID-19, hasil wawancara serta informasi yang lebih lanjut yang diperoleh oleh informan dan pengumpulan dokumentasi melalui *website* atau jika memungkinkan memperoleh langsung dari informan. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan reduksi data dengan menggunakan teknik coding untuk memudahkan proses klasifikasi dan mencocokkan data dari hasil setiap wawancara yang telah dilakukan penulis dengan informan untuk memperoleh suatu pola yang digunakan dalam penyajian data selanjutnya serta kesimpulan. Selanjutnya, hasil dari reduksi data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penyajian data yang telah disajikan berupa bentuk deskripsi analisis dari hasil pengumpulan data yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi oleh peneliti. Kemudian, keseluruhan

penelitian dan sebelumnya telah diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan atau validitasnya sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas.

### **3.6 Validitas Data**

Untuk mengetahui keabsahan dalam sebuah penelitian, maka perlu adanya validitas data. Untuk penelitian kualitatif, validitas yang paling sering digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015) Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber : bahwa Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif
2. Triangulasi Teknik : Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).
3. Triangulasi Waktu : Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2015). Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi dan wawancara dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan melalui teori, observasi, dan dokumen yang mendukung. Serta dilakukan triangulasi sumber melalui pakar pengembangan serta perumusan strategi dalam industri wisata belanja batik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang benar.

Tabel 3. 2 Metodologi Penelitian

Rumusan Masalah	Informan	Teknik Pengumpulan data	Analisa Data	Lokasi dan Waktu penelitian
1. Apa dampak dari Pandemi COVID-19 yang paling dirasakan oleh para pengusaha atau pengrajin batik di wisata belanja batik Trusmi?	Para pengusaha atau pemilik usaha wisata belanja, Pemerintah daerah yaitu dari DISBUDPAR Kab. Cirebon, dan Wisatawan	Wawancara (Semi-struktur) dan Observasi (non-partisipan) serta observasi dokumen, menyertakan <i>interview guidelines</i>	Coding Siklus Pertama, lalu kode Siklus Kedua atau Pola dan proses mendapatkan tema yang lebih umum melalui pencatatan dan memo analitik (Miles et al., 2014) serta analisa PESTEL	<b>Lokasi:</b> Kawasan Sentra Batik Trusmi, Plered, Kabupaten Cirebon.
2. Bagaimana proses manajemen strategik yang dilakukan oleh para pengusaha atau pengrajin batik di wisata belanja batik Trusmi pada masa Pandemi COVID-19?				<b>Waktu:</b> Pengumpulan data serta analisa data akan dilakukan pada 25 maret 2022 – 28 Mei 2022